

Pengaruh Penggunaan Mis (Modul Inovatif Siswa) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas 1 SD

Oleh:

Surul Muhimmah

Vanda Rezania

Pendidikan Guru sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2026



Pendahuluan

- Pembelajaran merupakan hubungan interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan tertentu guna mencapai tujuan pendidikan (UUSPN Nomor 20 tahun 2003). Pembelajaran yang diterapkan saat ini menggunakan kurikulum merdeka. Pada kurikulum yang diterapkan sekarang, penguatan pendidikan karakter berkedudukan sebagai elemen krusial yang perlu diinternalisasikan ke dalam seluruh materi pembelajaran. Dalam konteks ini, Pendidikan Pancasila memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan penanaman nilai-nilai karakter tersebut. Sebagai muatan kurikulum yang bersifat wajib, mata pelajaran ini berfokus pada pembentukan profil warga negara yang selaras dengan cita-cita konstitusional sebagaimana tertuang dalam Pancasila dan UUD 1945 [1]. Pendidikan Pancasila mempunyai nilai dasar dalam membentuk karakter dan kualitas diri serta menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Materi pada Pendidikan Pancasila tentu cukup kompleks karena mencakup kehidupan secara menyeluruh. Hal tersebut tentu sering menjadi kendala bagi siswa untuk memahami terutama pada jenjang sekolah dasar. Maka dari itu diperlukan sarana seperti media pembelajaran untuk menerjemahkan konsep Pendidikan Pancasila menjadi lebih mudah dipahami. Penggunaan modul menjadi salah satu sarana instruksional yang berpotensi dioptimalkan guna memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh Kosasih [2], bahan ajar ini dirancang sebagai unit pembelajaran otonom yang tersusun secara terstruktur dan sistematis untuk menuntun siswa dalam merealisasikan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.
- Penggunaan modul yang berdampak positif pada pembelajaran telah dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Saputra & Suniasih [3], menunjukkan bahwa pemanfaatan modul berorientasi interaktif dengan perancangan visual yang menarik terbukti ampuh mendorong antusiasme serta partisipasi aktif peserta didik sepanjang proses instruksional. Tingkat efektivitas instrumen ini terkonfirmasi secara empiris melalui asesmen sumatif, yang mencatatkan lonjakan capaian akademik siswa secara nyata. Hasil serupa juga didapatkan dalam penelitian Muriyah & Dianti [4], yang menggunakan modul pada pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk mendorong keterampilan intelektual peserta didik. Berdasarkan penjelasan diatas maka modul dapat digunakan untuk memahami nilai-nilai atau konsep yang kompleks seperti yang ada pada materi Pendidikan Pancasila. Sehingga penerapan modul tersebut dapat menunjang dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- Uraian sebelumnya menegaskan pentingnya pelaksanaan proses pembelajaran yang kondusif dan memfasilitasi pemahaman peserta didik, sehingga capaian belajar yang optimal dapat terwujud. Kendati demikian, kondisi riil di lingkungan sekolah sering menunjukkan kesenjangan mendasar antara gambaran ideal tersebut dan kenyataan di kelas. Pada penelitian yang akan dilakukan kali ini di SD Muhammadiyah Plus Kota Mojokerto, ditemukan data penilaian harian Pendidikan Pancasila pada kelas 1 hanya 65% yang mencapai ketuntasan belajar. Hal tersebut membuktikan bahwa secara klasikal penilaian harian Pendidikan Pancasila Kelas 1 belum mencapai ketuntasan. Merujuk pada pendapat dari Trianto [5], ketuntasan belajar secara klasikal dinyatakan tuntas jika mencapai 85%. Maka dari itu, diperlukan pembaruan atau terobosan untuk membantu siswa agar mencapai ketuntasan secara menyeluruh terutama pada materi Pendidikan Pancasila.
- Guna menjawab tantangan pembelajaran tersebut, pemanfaatan Modul Inovatif Siswa (MIS) hadir sebagai salah satu bentuk pembaruan media yang relevan dan solutif. Modul yang dirancang dikatakan inovatif karena mencakup konten seperti cerita bergambar, kegiatan berbasis permainan, serta kegiatan refleksi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa kelas 1 yang masih berkembang. Menurut Hasriadi [6], pembelajaran dikatakan inovatif apabila siswa terlibat aktif dan kolaboratif dalam proses pembelajaran. Penggunaan MIS (Modul Inovatif Siswa) juga diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dan berani menuangkan ide mereka terkait konsep Pendidikan Pancasila yang dipelajari. Proses belajar yang dua arah dengan menggunakan MIS (Modul Inovatif Siswa) ini nantinya yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada dan meningkatkan hasil belajar siswa secara klasikal.
- Berdasarkan penjabaran diatas, ditemukan bahwa terdapat permasalahan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yakni belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal atau menyeluruh. Banyak faktor yang dapat menjadi penyebab adanya permasalahan tersebut, salah satunya kurangnya sumber belajar atau media yang mendorong siswa aktif dalam proses belajar. Berangkat dari urgensi masalah tersebut, penelitian ini dilaksanakan sebagai langkah pemecahan yang terukur. Secara spesifik, kajian ini ditujukan untuk menguji keberadaan dampak nyata dari pemanfaatan Modul Inovatif Siswa (MIS) terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas 1 SD.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat disusun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Adakah Pengaruh yang Signifikan Penggunaan MIS (Modul Inovatif Siswa) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas 1 SD?

Metode

- Kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni metode ilmiah yang berfokus pada pengolahan data berbasis numerik mulai dari tahap penghimpunan informasi, pengambilan data, hingga hasil akhirnya [7]. Secara fungsional, orientasi kuantitatif ini ditujukan untuk memverifikasi teori, menyajikan fakta empiris, memetakan hubungan kausal maupun komparasi antarvariabel, serta menyajikan deskripsi statistik beserta analisisnya. Adapun desain operasional yang diterapkan adalah metode eksperimen. Pendekatan eksperimental tersebut difungsikan untuk mengidentifikasi dampak dari suatu intervensi khusus terhadap variabel lain dalam situasi yang terukur dan terkontrol secara ketat [8].
- Studi ini menerapkan rancangan *Pre-Experimental Design* sebagai metodologi utama

Hasil

- Sejumlah data hasil belajar telah diperoleh melalui penelitian eksperimen yang melibatkan siswa kelas I SD Muhammadiyah Plus Taman Siswa. Data tersebut terdiri atas skor *pre-test* sebagai kemampuan dasar sebelum diberikannya perlakuan dan *post-test* sebagai hasil belajar setelah penggunaan Modul Inovatif Siswa. Tes hasil belajar sebanyak 20 soal pilihan ganda diaplikasikan sebagai instrumen setelah melalui tahap uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, data hasil tes diproses melalui uji normalitas sebagai syarat prasyarat sebelum dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis statistik.

Analisis Prasyarat

Uji Normalitas

- Uji normalitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah data yang digunakan sudah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian kali ini yakni pengujian normalitas *Saphiro Wilk*. Hasil uji normalitas secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Saphiro Wilk		Sig
	Statistic	Df	
Pretest	0,940	20	0,243
Posttest	0,960	20	0,550

Rujukan pada Tabel 1 memperlihatkan perolehan nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* sebesar 0,243 untuk data *pre-test* dan 0,550 pada *post-test*. Mengacu pada acuan pengujian statistik—di mana taraf signifikansi yang melebihi batas 0,05 mengondisikan penerimaan H_0 maka sebaran data dalam penelitian ini terkonfirmasi berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	Sig. (2-tailed)
Pretest-Posttest	7,600	10,966	2,452	3,118	0,000

Tabel 2 memaparkan luaran komputasi uji hipotesis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25, yang menghasilkan nilai signifikansi *2-tailed* sebesar 0,000. Mengingat perolehan angka tersebut berada di bawah ambang batas 0,05, maka H_0 secara statistik ditolak dan H_a diterima. Keputusan inferensial ini menandakan adanya pergeseran rerata skor yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* siswa. Disparitas rata-rata nilai yang bermakna tersebut membuktikan bahwa intervensi (*treatment*) yang diterapkan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan hasil belajar.

Pembahasan

- Rangkaian penelitian yang dilaksanakan di kelas 1 SD Muhammadiyah Plus ini diawali dengan fase yang tidak boleh terlewatkan, yakni uji coba instrumen penelitian. Tahap ini bukan sekadar rutinitas teknis, melainkan upaya sistematis untuk memastikan bahwa perangkat evaluasi yang digunakan benar-benar selaras dengan taraf perkembangan kognitif siswa kelas 1. Melalui analisis uji validitas dan reliabilitas, butir-butir soal tes hasil belajar Pendidikan Pancasila dikurasi hingga menghasilkan instrumen *pre-test* dan *post-test* yang tidak hanya valid dan konsisten secara statistik, tetapi juga sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini sangat penting karena instrumen untuk kelas rendah harus mampu disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik anak yang masih dalam proses awal pertumbuhan secara kognitif.
- Prosedur pengambilan data dilakukan secara bertahap dimulai dengan pemberian *pre-test* sebanyak 25 butir soal pilihan ganda sederhana yang dilengkapi dengan ilustrasi visual. Langkah ini bertujuan untuk memetakan *entry behavior* atau kompetensi awal siswa mengenai materi Pendidikan Pancasila sebelum adanya intervensi media. Setelah hasil kemampuan awal diketahui, peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) secara intensif melalui penerapan Modul Inovatif Siswa (MIS). Selama proses ini, modul inovatif berperan sebagai pemandu belajar yang mengubah suasana kelas dari sekadar mendengarkan menjadi aktivitas eksploratif. Pada tahap akhir, *post-test* diberikan untuk mengukur sejauh mana lonjakan pemahaman kognitif siswa setelah mereka berinteraksi secara aktif dengan materi yang telah diinovasikan dalam modul tersebut.
- Guna memenuhi prasyarat dalam analisis kuantitatif, data hasil belajar yang terkumpul kemudian diuji normalitasnya menggunakan teknik *Shapiro-Wilk*, yang dikenal akurat untuk sampel berukuran kecil. Pengujian ini difungsikan guna menjamin bahwa ketersediaan sampel mampu merepresentasikan kondisi populasi secara seimbang. Acuan penetapan kesimpulan dalam analisis ini didasarkan pada perolehan nilai signifikansi; di mana kriteria nilai Sig. di atas 0,05 menandakan sebaran data tergolong normal sehingga memenuhi kelayakan untuk pemrosesan tingkat lanjut. Luaran komputasi mencatat skor signifikansi untuk tahap *pre-test* sebesar 0,243 dan *post-test* sebesar 0,550. Atas dasar capaian tersebut, dapat disimpulkan secara mantap bahwa data hasil belajar siswa memiliki distribusi yang normal serta homogenitas varians, sekaligus memenuhi ketentuan prasyarat guna melangkah ke analisis statistik parametrik memanfaatkan uji-t.
- Keunggulan penggunaan Modul Inovatif Siswa (MIS) terlihat melalui perbandingan capaian skor rata-rata tes hasil belajar. Sebelum perlakuan atau penggunaan media, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 66, dimana hal tersebut mengindikasikan bahwa banyak siswa masih kesulitan memahami konsep kewarganegaraan secara abstrak. Namun, pasca implementasi MIS dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan signifikan menjadi 84. Hal tersebut menunjukkan indikasi adanya perubahan proses belajar menjadi lebih baik. Temuan tersebut selaras dengan landasan teoretis yang menegaskan bahwa capaian belajar mencerminkan sejauh mana peserta didik menguasai materi akademis di sekolah, yang secara kuantitatif direpresentasikan melalui perolehan nilai tes pada topik pembahasan tertentu [18]. MIS terbukti mampu menjembatani pemahaman siswa kelas rendah melalui pendekatan visual serta pemberian instruksi yang sederhana.
- Guna mengevaluasi tingkat pengaruh antarvariabel secara mendalam, pengujian *paired sample t-test* diterapkan sebagai analisis statistik inferensial. Dari hasil olah data tersebut, tercatat nilai signifikansi dua arah (*2-tailed*) sebesar 0,000, yang mana angka ini berada di bawah ambang kriteria 0,05 ($0,000 < 0,05$). Bukti empiris tersebut berimplikasi langsung pada ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a . Keabsahan temuan ini kian dipertegas oleh capaian t_{hitung} yang menyentuh angka 7,178, secara signifikan melampaui batas t_{tabel} sebesar 1,729 ($7,178 > 1,729$). Merujuk pada pandangan Sugiyono, adanya perbedaan rata-rata yang signifikan ini membuktikan bahwa perubahan hasil belajar yang terjadi merupakan perubahan yang dipengaruhi langsung dari penggunaan Modul Inovatif Siswa (MIS) [8]. Media tersebut terbukti menciptakan struktur belajar yang sistematis bagi siswa kelas 1 sehingga materi yang sulit menjadi lebih mudah untuk dipahami.
- Hasil positif secara kuantitatif tersebut didukung juga melalui hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran. Berdasarkan catatan observer selama penelitian berlangsung, efektivitas penggunaan MIS mencapai persentase sebesar 100%, yang masuk dalam kriteria "Sangat Baik". Tingginya angka ini merefleksikan bahwa desain modul tidak hanya menarik bagi siswa, tetapi juga memudahkan guru dalam mengelola alur pembelajaran di kelas. Ketercapaian langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam MIS membuktikan bahwa media ini efektif untuk diterapkan pada Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, Modul Inovatif Siswa (MIS) layak disebut sebagai solusi yang efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Temuan Penting Penelitian

Rangkaian analisis dan pembahasan menyimpulkan bahwa pengintegrasian Modul Inovatif Siswa (MIS) berdampak nyata dan signifikan terhadap pencapaian hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas I SD Muhammadiyah Plus Taman Siswa Kota Mojokerto. Bukti empiris dari pengujian statistik melalui *paired sample t-test* mencatatkan perolehan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$) diiringi besaran t_{hitung} yang melampaui t_{tabel} ($7,178 > 1,729$), yang secara langsung mengarahkan pada penerimaan hipotesis alternatif. Temuan statistik ini kian dipertegas oleh capaian observasi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang menyentuh angka sempurna 100% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil-hasil tersebut membuktikan efektivitas media MODIS dalam menyederhanakan pemahaman substansi materi sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa.

Manfaat Penelitian

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yakni sebagai berikut :
- Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau sumber belajar di bidang pendidikan terkait penerapan media pembelajaran, terutama pada penggunaan MIS (Modul Inovatif Siswa).

- Secara Praktis

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengalaman baru yang dapat diadaptasi oleh guru, sebagai bentuk pembaruan dalam proses pembelajaran. Kemudian, penerapan modul ini juga diharapkan dapat memantik siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar, serta membantu untuk memahami materi terutama pemahaman terkait Pendidikan Pancasila.

Referensi

- [1] D. Nurhidayah, I. Fajar Suhendar, and Sumarna, "PERANAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA DEMOKRATIS," *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, vol. 11, no. 2, 2021.
- [2] Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*. PT Bumi Aksara, 2021.
- [3] I. K. T. Saputra and N. W. Suniasih, "E-Modul Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Profil Pelajar Pancasila untuk Siswa Kelas VI Sekolah Dasar," *Indonesian Journal of Instruction*, vol. 5, no. 2, pp. 229–240, Aug. 2024, doi: 10.23887/iji.v5i2.77144.
- [4] S. Muriyah and P. Dianti, "Pengaruh Modul Ajar Pendidikan Pancasila Berbasis Proyek terhadap Keterampilan Intelektual Peserta Didik Kata kunci," vol. 8, no. 5, pp. 4801–4807, 2025, [Online]. Available: <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- [5] Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- [6] Hasriadi, "Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi," *Jurnal Sinestesia*, vol. 12, no. 1, p. 2022, 2022, [Online]. Available: <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>
- [7] Musfirah, Imron Burhan, Nurul Afifah, and Sri Nirmala Sari, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Nagari Koto Baru: Insan Cendekia Mandiri, 2022.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [9] I. Alwi, "KRITERIA EMPIRIK DALAM MENENTUKAN UKURAN SAMPEL PADA PENGUJIAN HIPOTESIS STATISTIKA DAN ANALISIS BUTIR," *Jurnal Formatif*, vol. 2, no. 2, pp. 140–148, 2015.
- [10] Amruddin, Isthia Leanna Muskananfola, Erna Febriyanti, Fance Roynaldo Pandie, and Maria Yashinta Goa, *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2022. [Online]. Available: www.medsan.co.id
- [11] A. Mutia Dawis et al., *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*. Padang: Get Press Indonesia, 2023. [Online]. Available: www.getpress.co.id
- [12] A. Nurrahmah et al., *Pengantar Statistika 1*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- [13] Hardani et al., *METODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- [14] U. Maulida, "PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA," *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 130–138, 2022, [Online]. Available: <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>
- [15] S. Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2023.
- [16] C. Montolalu and Y. Langi, "Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test)," *d\ 'Cartesian: Jurnal Matematika Dan Aplikasi*, vol. 7, no. 1, pp. 44–46, 2018.
- [17] Djoni Aminuddin and Mulyadi, "Efektivitas Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa," *Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, vol. 6, no. 2, pp. 52–62, 2019, [Online]. Available: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/consilium>
- [18] A. Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

